

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun atau unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Tujuan pembelajaran adalah penciptaan suatu kemungkinan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Kropf et al (2013: 21) yang mengatakan: “*Learning consist of internal or external variables that can activate learning*”, yaitu pembelajaran terdiri dari dari variabel internal ataupun eksternal yang dapat mengaktifkan kegiatan belajar. Kegiatan belajar dapat menciptakan stimulus yang mampu mengantarkan guru dan siswa untuk sama-sama mencapai target atau tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan.

Pendidikan seni merupakan bagian dari pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan etika yang bersumber dari kebudayaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Widiastuti (2022: 66) yang menyatakan bahwa: “Pendidikan seni di sekolah umum bertujuan untuk memberikan pengalaman berkesenian kepada siswa. Pendidikan seni di sekolah yang diselenggarakan diberbagai jenjang semestinya memiliki peran ideal dalam membantu membangun generasi bangsa yang cerdas, kritis, inovatif, dan produktif”. Pendidikan seni juga bertujuan untuk membekali siswa dengan serangkaian etika, dan realita sosial. Punzalan (2018: 121) mengatakan: “*Arts education allows schools to provide the students with knowledge of ethics, see social realities and understand their rights and responsibilites*”,

pendidikan seni berupaya untuk membuat sekolah membekali siswa dengan pengetahuan tentang etika, realita sosial dan pengertian tentang hak-hak dan tanggung jawab. Pendidikan seni juga berfungsi untuk menguatkan estetika siswa, kemampuan inovatif dan berkreativitas. Jolley dalam Punzalan (2018: 122) mengatakan:

The Importance of Arts Education recapped that arts education promotes some benefits in a variety of ways. Some of the advantages of arts education are: developing the students's imagination and creativity; allowing them to understand and express their observe the world around them; supporting them in the decicions-making and in solving problems; and in developing values such as concentration and persistence.

Hal yang penting dalam pendidikan seni mencakup pada pendidikan seni membawa beberapa keuntugun dari berbagai hal. Beberapa keuntugan dari pendidikan seni adalah: memajukan imajinasi dan kreativitas siswa, membuat mereka untuk mengerti dan mengekspresikan pandangan mereka tentang dunia sekitarnya, mendukung siswa untuk membuat keputusan dan memecahkan masalah, dan memajukan nilai-nilai konsentrasi dan kegigihan. Pendidikan seni difungsikan untuk mengembangkan bakat seni kepada para generasi penerus, yang tujuannya untuk menghasilkan seorang ahli dalam bidang seni (seniman). Sistem pendidikan seni pada awal sejarahnya, prosesnya banyak berbasis kepada sistem *aprentisip*, sanggar, studio, kemudian bergeser ke sistem akademik pendidikan. Sistem pendidikan seni ini masih menganut prinsip pendidikan didalam seni (*education in art*). Sistem pendidikan seni ini dapat dikatakan merupakan aset budaya.

Materi pada mata pelajaran seni musik di sekolah diberikan dalam bentuk teori dan praktek. Pelaksanaan kedua hal tersebut dalam pembelajaran sekolah dilebur menjadi satu, dengan kata lain pada saat guru menjelaskan materi secara teori maka guru menunjukkan atau memperkenalkan bagaimana aplikasi musikal teori tersebut dengan cara mencontohkan dengan bernyanyi atau memainkan salah satu alat musik. Peranan guru dalam hal harus lebih kreatif dalam memilih strategi pembelajaran dengan menggunakan metode dan teknik yang menarik sehingga siswa termotivasi untuk memahami pelajaran seni musik.

Peran seorang guru sangat penting dalam mentransfer ilmu pengetahuan seni musik ke anak didik agar mencapai hasil yang optimal. Guru memiliki peranan yang luas dalam menerapkan kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Menurut Sidique (2020: 283) menyatakan bahwa:

“Nowadays, teachers have much broader responsibilities of developing learning materials and exercises, designing learning environments and activities, facilitating critical and creative thinking, and there is increasing pressure on them to play active roles in meeting the learning goals

Saat ini, guru memiliki banyak tanggung jawab yang lebih luas untuk mengembangkan materi pembelajaran dan latihan, merancang pembelajaran lingkungan dan aktivitas, memfasilitasi berpikir kritis dan kreatif, dan ada peningkatan tekanan pada mereka untuk memainkan peran aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk dapat mempraktekkan metode pembelajaran yang baik dan relevan dengan situasi dan keadaan siswa. Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang sistematis yang dilakukan untuk

melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Menurut Nasution (2017: 10) mengatakan bahwa: “Adanya hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dapat dilaksanakan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru”.

Guru sebagai pendidik harus bisa melihat perbedaan ini secara teliti, sehingga perbedaan tersebut bisa disatukan dengan cara guru mengkolaborasi atau menggabungkan antara siswa yang cepat menangkap pelajaran seni musik dengan siswa yang kurang cepat untuk membentuk kelompok belajar. Beberapa siswa sulit untuk mencerna materi yang disampaikan oleh guru karena materi yang diberikan tidak sesuai dengan pengalaman siswa tersebut. Beberapa siswa juga kesulitan memahami pembelajaran karena terjadi kebosanan secara psikis pada siswa karena jenuh dengan pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam memberikan materi pembelajaran. Permasalahan tersebut tentunya harus diatasi dengan menerapkan strategi pembelajaran yang menarik, dan dapat menghilangkan kejenuhan siswa sehingga tingkat konsentrasi otak pada siswa masih terjaga dan masih mampu untuk mencerna materi pembelajaran seni musik.

Salah satu cara yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengurangi kejenuhan pada pembelajaran adalah dengan menggunakan teknik *Pomodoro*. Teknik *Pomodoro* pertama kali diciptakan oleh seorang mahasiswa yang bernama Francesco Cirillo pada tahun 1980. Kata *Pomodoro* berasal dari bahasa Spanyol yang memiliki arti Tomat. Teknik *Pomodoro* berfokus pada manajemen waktu dalam mengerjakan suatu tugas yang menciptakan interval antara waktu belajar selama 25 menit dan waktu beristirahat selama 3 sampai 5 menit. Penerapan teknik ini digunakan oleh guru dalam melakukan kegiatan mengajar.

Teknik *Pomodoro* ditujukan untuk membuat pembelajaran menjadi fokus, dengan memanfaatkan waktu untuk memberikan istirahat pada siswa sejenak untuk menjaga fokus pikiran siswa terhadap pembelajaran. Pengimplementasian ini digunakan oleh guru untuk meningkatkan tingkat fokus peserta didik agar tidak teralihkan pada hal-hal lain, atau menurunkan motivasi belajar siswa. Usaha untuk menjaga fokus perhatian siswa dilakukan dengan menggabungkan waktu istirahat sejenak pada siswa, dengan waktu yang diperlukan untuk konsentrasi belajar. Strategi manajemen waktu ini yang dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Dizon dkk (2021: 58) yaitu: “*On of time management strategy is referred to as Pomodoro Technique which can be beneficial in accomplishing tasks. The idea behind this technique is to achieve a focused, timed-work session to accomplish a series of tasks that can be done in short intervals, with short breaks in between sessions*”, yang berarti Salah satu strategi manajemen waktu disebut sebagai Teknik *Pomodoro* yang dapat bermanfaat dalam menyelesaikan

suatu pekerjaan. Ide di balik teknik ini adalah untuk mencapai sesi fokus dan berjangka waktu untuk menyelesaikan serangkaian kegiatan yang dapat dilakukan dalam jangka waktu yang pendek, dengan jeda singkat di antara sesi.

Pembelajaran menggunakan teknik ini termasuk dalam strategi pembelajaran cerdas dan efisien. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Arviani dkk (2021: 71) yaitu: “Teknik belajar *Pomodoro* adalah teknik belajar cerdas dengan memanfaatkan efisiensi waktu, berdasarkan pengaturan waktu di saat melakukan tugas dengan keadaan fokus maksimal dalam jangka waktu yang ditentukan”. Dalam belajar terdapat istilah belajar keras dan belajar cerdas. Belajar keras adalah belajar tanpa mengenal waktu, sedangkan belajar cerdas adalah belajar dengan memanfaatkan efisiensi waktu.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 2 Tiga Binanga terlihat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran yaitu siswa pasif dalam proses pembelajaran seni musik. Mata pelajaran seni musik bagi siswa merupakan pelajaran yang menyenangkan, namun siswa banyak yang menyepelekan pembelajaran tersebut, sehingga diantara mereka merespon penjelasan gurunya dan mengakibatkan rendahnya nilai mata pelajaran seni musik. Materi pembelajaran tangga nada yang tergolong mudah, yaitu tangga nada tidak dikuasai dengan baik akibat siswa mengalami kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar dan rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran seni kelihatan masih sangat rendah sekali. Proses pembelajaran tangga nada di SMP Negeri 2 Tiga Binanga belum maksimal. Hal ini terlihat dari hasil pembelajaran tangga nada yang masih rendah dan cara yang digunakan guru dalam

menyampaikan materi pelajaran masih menyebabkan kejenuhan sehingga siswa tidak tertarik dan termotivasi dengan pelajaran yang disampaikan. Hal inilah yang akan mempengaruhi hasil pembelajaran siswa.

Berdasarkan observasi awal tersebut, pembelajaran tangga nada di SMP Negeri 2 pada siswa kelas VIII sebelumnya dilakukan dengan cara yang konvensional. Guru mengajarkan dengan metode ceramah. Materi pembelajaran tangga nada dilakukan dengan cara guru melakukan pembelajaran langsung kepada siswa. Pembelajaran ini dilakukan secara ekspositori, dimana siswa hanya berperan sebagai pendengar yang baik.

Antusiasme siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tiga Binanga dalam pembelajaran materi tangga nada masih sangat rendah. Metode pembelajaran yang dilakukan secara konvensional, yakni menyampaikan materi dengan cara ceramah membuat siswa merasa sangat jenuh pada pembelajaran. Siswa sering terlihat tidak fokus terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Hal ini tentunya disebabkan karena kelelahan pada otak yang menurunkan kadar konsentrasi sehingga siswa tidak dapat memahami berbagai penjelasan materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis berusaha untuk menerapkan manajemen waktu yang terdapat pada teknik *Pomodoro* untuk menjaga fokus dan konsentrasi agar siswa dapat mengikuti pembelajaran lebih optimal. Teknik *Pomodoro* yang memadukan fokus pembelajaran materi tangga nada, dan memberikan istirahat selama 5 menit kepada siswa agar lebih rileks, bertujuan untuk tetap menjaga daya tangkap siswa stabil dan tidak menurun. Oleh karena

itu penulis ingin mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **Implementasi Teknik *Pomodoro* Pada Pembelajaran Seni Musik Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Tiga Binanga Kabupaten Karo.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah tahap pertama yang harus dilakukan oleh peneliti. Tahap ini merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian, karena semua jalannya penelitian akan dituntun oleh perumusan masalah. Identifikasi masalah adalah menemukan suatu kesenjangan antara ekspektasi yang menimbulkan celah untuk diteliti. Menurut Hardani dkk (2020: 78), masalah adalah suatu kesenjangan (*discrepancy*) antara apa yang seharusnya (harapan) dengan kenyataan. Kesenjangan tersebut membutuhkan pemecahan melalui penelitian ilmiah yang melalui tahap-tahap metodologis.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi teknik pembelajaran *Pomodoro* pada pembelajaran tangga nada mayor kelas VIII di SMP Negeri 2 Tiga Binanga Kabupaten Karo.
2. Kemampuan pembelajaran siswa setelah mengimplementasikan teknik pembelajaran *Pomodoro* pada pembelajaran tangga nada mayor diimplementasikan pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Tiga Binanga Kabupaten Karo.
3. Kendala yang dialami dalam mengimplementasikan teknik pembelajaran *Pomodoro* pada pembelajaran tangga nada mayor kelas VIII di SMP Negeri 2 Tiga Binanga Kabupaten Karo

C. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk membatasi hal-hal yang menjadi fokus penelitian agar tidak terlalu luas mengingat keterbatasan kemampuan peneliti dan juga keterbatasan waktu dan tempat. Menurut Abdussamad (2021 : 104) merupakan: “Pembatasan masalah yang dalam penelitian kualitatif sering disebut fokus penelitian. Sejumlah masalah yang diidentifikasi dikaji dan dipertimbangkan apakah perlu direduksi atau tidak. Kajian yang terlalu luas memungkinkan adanya hambatan dan tantangan yang lebih banyak. Kajian yang terlalu luas memungkinkan adanya hambatan dan tantangan yang lebih banyak. Kajian yang terlalu spesifik memerlukan kemampuan khusus untuk dapat melakukan kajian secara mendalam”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti membatasi masalah penelitian menjadi:

1. Implementasi teknik pembelajaran *Pomodoro* pada pembelajaran tangga nada mayor kelas VIII di SMP Negeri 2 Tiga Binanga Kabupaten Karo.
2. Kemampuan pembelajaran siswa setelah mengimplementasikan teknik pembelajaran *Pomodoro* pada pembelajaran tangga nada mayor diimplementasikan pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Tiga Binanga Kabupaten Karo.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang memiliki korelasi jawaban yang akan dipecahkan melalui penelitian. Menurut Hardani (2020: 91), bahwa masalah yang dipilih harus dirumuskan dengan jelas agar penelitian

menjadi terarah sehingga peneliti mampu mengukur keterkaitan antara variabel-variabel penelitian dengan jawaban-jawaban penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana implementasi teknik pembelajaran *Pomodoro* pada pembelajaran tangga nada mayor kelas VIII di SMP Negeri 2 Tiga Binanga Kabupaten Karo?
2. Bagaimana kemampuan pembelajaran siswa setelah teknik pembelajaran *Pomodoro* pada pembelajaran tangga nada mayor diimplementasikan pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Tiga Binanga Kabupaten Karo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Menurut Hardani dkk (2020: 91), bahwa masalah yang dipilih harus dirumuskan dengan jelas agar penelitian menjadi terarah sehingga peneliti mampu mengukur keterkaitan antara variabel-variabel penelitian dengan jawaban-jawaban penelitian. Berdasarkan teori tersebut, maka tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi teknik pembelajaran *Pomodoro* pada pembelajaran tangga nada mayor kelas VIII di SMP Negeri 2 Tiga Binanga Kabupaten Karo.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan pembelajaran siswa setelah teknik pembelajaran *Pomodoro* pada pembelajaran tangga nada mayor diimplementasikan pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Tiga Binanga Kabupaten Karo.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian harus memberikan manfaat. Menurut Hardani (2020: 226) menyatakan bahwa setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis.

Manfaat penelitian ini yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis mengenai implementasi pembelajaran seni musik materi tangga nada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Peneliti memberikan kontribusi mengenai implementasi teknik *Pomodoro* pada pembelajaran tangga nada di SMP Negeri 2 Tiga Binanga Kabupaten Karo.

b. Bagi Guru

Untuk menambah inovasi tentang pembelajaran tangga nada di SMP Negeri 2 Tiga Binanga Kabupaten Karo.

c. Bagi kalangan akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah pedoman dan tambahan referensi di masa yang akan datang, yang mungkin dilakukannya penelitian sejenis ini.